



PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK BUNGA CENGKEH TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK KELAS B TK MESJID RAYA KABUPATEN BULUKUMBA

¹Ridhatul Ashliyah, ²Ade Agusriani, ³Andi Dian Angriani, ⁴Umi Kusyairy, ⁵Baharuddin

Email: ¹ridhatulashliyah@gmail.com, ²ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id, ³dian.angriani@uin-alauddin.ac.id,

⁴umi.kusyairi@uin-alauddin.ac.id, ⁵baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id

^{1,2,3,4,5} Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus peserta didik Kelas B1 TK Mesjid Raya Kabupaten Bulukumba sebelum dan setelah diberikan kegiatan membatik bunga cengkeh, serta menganalisis pengaruh kegiatan tersebut terhadap perkembangan motorik halus peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen pra-eksperimental menggunakan desain one group pre-test post-test. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan sampel sebanyak 10 peserta didik Kelas B1 yang terdiri atas 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan motorik halus peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan kegiatan membatik bunga cengkeh. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan membatik bunga cengkeh, kemampuan motorik halus peserta didik memiliki nilai terendah 10 dan tertinggi 17 dengan rata-rata 13,8, sedangkan setelah diberikan kegiatan membatik bunga cengkeh terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai terendah 25 dan tertinggi 28 serta rata-rata 27. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t sebesar -29,850 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik bunga cengkeh berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membatik bunga cengkeh dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : Kegiatan Bunga Cengkeh, Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT:

This study aims to determine the fine motor skills of students in Class B1 at TK Mesjid Raya, Bulukumba Regency, before and after the implementation of clove flower batik activities, as well as to analyze the effect of these activities on the development of students' fine motor skills. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pre-test-post-test design. The sample was selected through purposive sampling, involving 10 students from Class B1, consisting of 5 boys and 5 girls. The research instruments included observation sheets for assessing students' fine motor skills and observation sheets for the implementation of the clove flower batik activities. Data analysis was conducted using prerequisite tests, namely the normality test and the paired sample t-test. The results showed that before the clove flower batik activities, the students' fine motor skills had a lowest score of 10 and a highest score of 17, with an average score of 13.8. After the implementation of the activities, there was a significant improvement, with the lowest score increasing to 25 and the highest score to 28, and an average score of 27. The paired sample t-test yielded a t-value of -29.850 with a significance (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), indicating that the alternative hypothesis was accepted and the null hypothesis was rejected. Thus, it can be concluded that clove flower batik activities have a significant effect on the development of fine motor skills in early childhood students and can be recommended as an effective learning activity to enhance fine motor development.

Keywords: Clove Flower Activities, Fine Motor Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang biasa disebut PIAUD merupakan bentuk pendidikan yang dimulai sejak usia 0-6 tahun. Pendidikan ini dapat diimplementasikan melalui berbagai lembaga, termasuk pendidikan informal seperti Taman Kanak-kanak (TK). Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas, di mana setiap aspek perkembangan anak seperti sosial-emosional, kognitif, Bahasa, motorik halus, motorik kasar, dan seni pada anak dapat mengalami perkembangan yang cepat (Yanti et al., 2020). Pada hakikatnya anak usia dini bersifat unik, relatif, spontan dalam segala hal, dan memiliki antusias yang besar terhadap banyak hal serta memiliki rasa ingin tahu yang besar. Konsep ingin tahu ini di tandai dengan kebiasaan anak yang selalu tertarik dan mencoba melakukan suatu hal yang baru. Anak cenderung eksploratif, aktif bertanya, berusaha mencoba, dan melakukan sesuatu untuk mencari jawaban (Amalia et al., 2024).

Usia 4-5 tahun anak mengalami masa (*the golden years*) yang di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini. Usia anak-anak lebih mudah memahami segala hal melalui media. Media dapat memengaruhi perilaku manusia, kehidupan, dan norma-norma. Selain itu, media merupakan faktor penting dalam membentuk cara berpikir, perilaku, dan norma manusia. Media juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan motorik kasar dan halus, motorik kasar yang saling terkait dengan otot kasar serta motorik halus yang melatih otot halus. Motorik kasar adalah aktivitas menggunakan otot-otot besar meliputi, gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar bagian dari aktifitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan, seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya (Rifani et al., 2022). Menurut Hurlock (1996), melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan senang (Andriani, 2016). Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan (Rasid et al., 2020). Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya termasuk menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, (Evivani & Oktaria, 2020).

Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan perubahan-perubahan yang mencakup perubahan bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan kemampuan motorik yang di mana berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya (Tahun et al., 2023).

Keterampilan motorik halus memerlukan serangkaian kegiatan yang beragam. Jika kegiatan di rumah dan di lingkungan sekitar terlalu monoton, anak-anak mungkin mengalami kebosanan dan kurangnya motivasi untuk berlatih. Demikian pula, pola asuh yang terlalu protektif atau kebiasaan yang mencegah anak-anak menjelajahi, mencoba, atau bermain dengan bebas dapat menghambat perkembangan motorik halus (Izzah & Pamungkas, 2024).

Perkembangan motorik halus anak merupakan proses kematangan yang berhubungan dengan aspek perubahan deferensial bentuk atau fungsi termasuk perkembangan sosial emosional. Proses motorik merupakan gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya (Jariah et al., 2023). Upaya untuk mengembangkan motorik halus peserta didik merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi otot-otot kecil pada jari-jari mereka, salah satunya melalui pemberian media kolase yang menggunakan bahan bekas. Dengan adanya kegiatan kolase, otot-otot kecil dapat berkembang dan tangan, khususnya jari-jari, menjadi lebih lentur (Nur Insana et al., 2022).

Aspek perkembangan halus memiliki Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014. Berikut tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun: 1) anak diharapkan mampu menggambar sesuai dengan gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) serta menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, dan tanah liat, 4) serta menggunakan alat tulis dengan tepat sesuai pola. Selain itu, keterampilan motorik halus juga dikembangkan melalui penggunaan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai pola, serta menempel gambar dengan tepat. Ekspresi diri melalui gerakan menggambar secara rinci juga menjadi bagian dari perkembangan anak, (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Tujuan perkembangan motorik halus adalah agar anak mampu mengembangkan gerakan kedua tangan, meningkatkan kecermatan koordinasi mata dan tangan, serta melatih emosi. Hal ini bertujuan agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik serta membantu mereka menyesuaikan diri dengan kegiatan di sekolah (Sukaeti, 2021). Sedangkan menurut Sumatri tujuan keterampilan motorik halus usia 4-6 tahun adalah: anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerakan kedua tangan, mengkoordinasikan indra mata dengan aktivitas tangan, serta menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerakan jari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda. Selain itu, anak juga mampu mengendalikan emosi melalui berbagai aktivitas yang dilakukan (Gay et al., 2020; Sukaeti, 2021).

Menurut Sanenek et al., (2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah: 1) kekuatan otot menjadi salah satu faktor penting untuk dapat memiliki keterampilan motorik halus yang baik, 2) kekuatan otot yang baik dapat mendukung kecepatan, ketelitian, dan kelancaran gerakan motorik. 3)

kematangan fisik, stimulasi lingkungan, kesehatan dan nutrisi, interaksi social, 4) keterlibatan orang tua: dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti bermain dengan mainan edukatif, dapat mempercepat perkembangan, dan 5) motivasi dan minat anak: minat anak terhadap aktivitas tertentu dapat mempengaruhi seberapa banyak mereka berlatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus. Menurut (Rizqiyah et al., 2022) Fungsi pengembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yaitu: 1) agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, 2) mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, 3) mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Kata batik diambil dari bahasa Jawa yaitu *amba* yang artinya menulis dan *titik* artinya titik. Batik juga bisa diartikan sebagai menulis atau menghias kain dan sejenisnya. Serta mengenal berbagai warna sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak dalam kegiatan membatik, anak juga bisa berkonsentrasi dan melatih kesabaran selain itu juga anak akan lebih dini mengenal salah satu budaya Indonesia sehingga berkembang sesuai tahap usianya (Ingkir et al., 2020). Batik merupakan media sosialisasi dan transformasi nilai-nilai filosofis dan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada generasi muda. Dalam proses pembuatannya, batik mengandung nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kerja sama, ketelitian, ketekunan, keuletan, dan lain sebagainya (Purwastuti., 2022). Membatik adalah membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan bantuan malam pada kain. Teknik pembuatan cenderung seperti halnya yang dilakukan oleh seorang pelukis, tidak terikat pada canting yang dapat digunakan dalam proses pembuatan batik (Rokhman et al., 2020). Kegiatan membatik merupakan salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Aktivitas ini memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini, selain memperkenalkan budaya kearifan lokal, kegiatan membatik juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran anak. Dengan membatik, anak diberikan kesempatan atau kebebasan untuk berekspresi, sehingga mereka dapat menuangkan ide dan gagasan mereka secara kreatif (Rizqiyah et al., 2022).

Manfaat membatik adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkombinasikan warna dan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak (Lerin, 2015). Adapun manfaat membatik kegiatan membatik bagi anak adalah mereka dapat belajar mengenal karya seni serta mencintai dan melestarikan warisan budaya nenek moyang. Selain itu, kegiatan membatik juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan motorik anak, khususnya dalam hal koordinasi tangan dan mata. Keterampilan tangan mereka akan terlatih dalam menyelesaikan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan dengan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, anak juga dapat menciptakan pola-pola yang menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka (Almi & Yeni, 2021; Izzah & Pamungkas, 2024).

Mencap adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat, dan dapat mengembangkan motorik halus anak karena memerlukan jari jemari (Jada Wa, 2022). Cara umum membatik cap adalah salah satu teknik membatik yang

dilakukan dengan menggunakan alat berupa cap, seperti stempel. Teknik ini dilakukan dengan cara mencelupkan alat tersebut ke dalam malam (lilin) yang telah dipanaskan, lalu ditempelkan pada kain putih. Batik cap adalah kain yang dibatik menggunakan cap atau stempel dengan pola tertentu (Hidayah & Khadijah, 2023).

Media adalah suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran peserta didik, sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap anak berbeda-beda, tergantung pada kejadian-kejadian yang dialami oleh anak (Rahmatia et al., 2021). Membatik bunga cengkeh adalah salah satu hal yang menyenangkan bagi peserta didik, peserta didik dapat bereksplorasi bentuk dan mengkombinasikan warna.

Perlengkapan membatik cap, menggunakan media bunga cengkeh: 1) bunga cengkeh, 2) tinta membatik akrilik, 3) tempat tinta, 4) piring kecil, dan 5) kertas HVS. Setelah menyiapkan alat dan bahan kegiatan membatik bunga cengkeh adapun Langkah-langkah dalam kegiatan membatik bunga cengkeh: 1) siapkan tinta akrilik pada tempat tinta secukupnya, 2) ambil atau pilih beberapa bunga cengkeh yang telah dipisahkan, 3) kemudian bunga cengkeh dicelupkan ke dalam tinta akrilik, 4) setelah dicelupkan, bunga cengkeh yang telah berwarna dicapkan pada kertas polos sambil dilakukan penataan agar hasilnya merata, 5) untuk menghasilkan cap yang merata dan komposisi warna yang bagus, ulangi langkah mencelupkan dengan mencelupkan bunga cengkeh pada spons/tinta akrilik di piring dengan warna yang berbeda-beda.

Beberapa fakta lapangan yang telah dipecahkan bahwa motorik halus anak berkembang dengan baik. Dari hasil peneilian Yuniingkir, dkk mengatakan bahwa dengan menerapkan kegiatan membatik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Ingkir et al., 2020) kemudian hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sendi Fitri Ramayanti, dkk menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan membatik. Peningkatan pra tindakan pada anak yang berhasil atau berkembang sesuai harapan mencapai 4 orang (20%), pada siklus I anak yang berhasil atau berkembang sesuai harapan mencapai 7 orang (35%) dengan melakukan kegiatan membatik, pada siklus ke II perkembangan motorik halus anak mencapai 17 orang (85%) dengan melakukan kegiatan membatik menggunakan media tisu dan kertas yang dapat mempermudah kegiatan anak (Fitri, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji mengenai perkembangan motorik halus anak tetapi media yang digunakan dalam kegiatan membatik ini berbeda. Penelitian yang secara spesifik mengaitkan kegiatan membatik dengan perkembangan motorik halus peserta didik khususnya usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan membatik bunga cengkeh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi cara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan media bunga cengkeh sebagai alat pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan institusi

pendidikan anak usia dini dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*pra eksperimental*) yakni *one group pre-test post-test design* (Andriani, Durri., Toha Anggoro M., dkk 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang sedangkan sampel yang diteliti berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Hasdiana, 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar penilaian motorik halus dan lembar penilaian kegiatan membuat bunga cengkeh. Penelitian ini menggunakan prasyarat berupa uji normalitas dan *uji paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum dan Setelah Pemberian Perlakuan Berupa Kegiatan Membuat Bunga Cengkeh

Instrumen yang digunakan dalam penilaian *pretest-posttest* perkembangan motorik halus memiliki 2 indikator dan 7 butir penilaian adalah indikator pertama: Menghubungkan garis putus-putus dengan rapi dan mengikuti pola yang diberikan, indikator ini mempunyai empat butir penilaian, 1) anak mampu menarik garis putus-putus pada gambar, 2) anak mampu secara teliti dalam menghubungkan garis putus-putus pada gambar, 3) anak mampu berkonsentrasi dalam menarik garis putus-putus, 4) anak menyelesaikan kegiatan menghubungkan garis putus-putus dengan baik. Indikator kedua adalah: Mewarnai gambar didalam garis dengan rapi dan teliti, indikator ini mempunyai tiga butir penilaian, 1) Anak mampu memberikan warna di atas gambar apel, 2) anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat mewarnai apel, 3) anak mampu mengarahkan tangannya untuk memberi warna yang berbeda pada gambar apel.

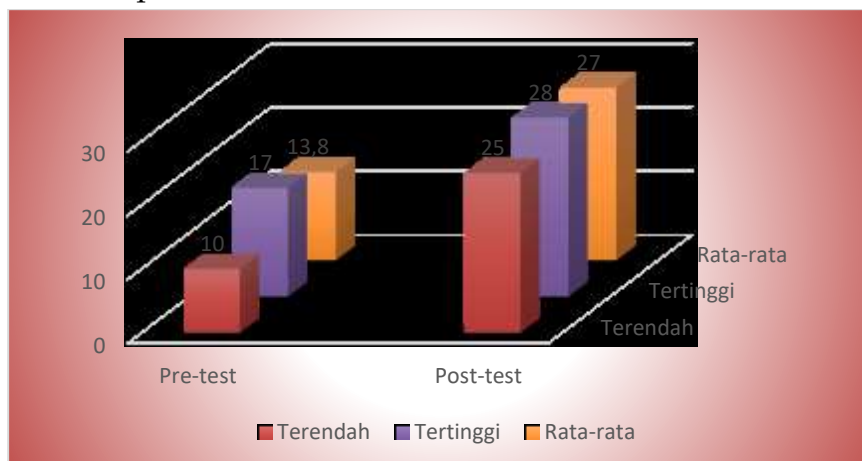
Untuk mengetahui ada atau tidaknya perkembangan motorik halus anak, peneliti melakukan *pretest* sebelum *post-test* setelah di berikan perlakuan membuat bunga cengkeh. Hasilnya dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *post-test*

No	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	AAN	14	27
2	SA	15	28
3	AFA	15	28
4	NAS	15	28
5	MFA	17	28
6	QAA	15	27

7	AA	14	27
8	AARR	10	26
9	AFI	13	26
10	MF	10	25
Nilai Terendah		10	25
Nilai Tertinggi		17	28
Nilai Rata-rata		13,8	27

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum (*pretest*) dan setelah (*post-test*) penerapan kegiatan membuat bunga cengkeh mengalami perbedaan yang sangat jelas. Setiap anak mengalami peningkatan dari *pretest* ke *post-test*. Penilaian atas nama AAN, AA, SA, AFA, NAS, dan AFI dari *pretest* ke *post-test* mengalami peningkatan yang sama yaitu 13. Penilaian atas nama QAA dari *pretest* ke *post-test* mengalami peningkatan 12. Penilaian atas nama AARR dari *pretest* ke *post-test* mengalami peningkatan 16. Dan atas nama MF dari *pretest* ke *post-test* mengalami peningkatan 15. Dapat dilihat pada perbedaan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata. Nilai rata-rata sebelum (*pretest*) pemberian perlakuan memperoleh nilai 13,8 sedangkan rata-rata setelah (*post-test*) pemberian perlakuan memperoleh nilai sebesar 27.



Gambar 1 Perbandingan Nilai *Pretest*, *Post-test* dan Rata-rata

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membuat bunga cengkeh pada hasil penilaian *posttest* mengalami perkembangan motorik halus jika dibandingkan dengan penilaian *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan membuat bunga cengkeh pada anak kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2 Perbandingan Nilai Rata-Rata Dari Masing-Masing Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba

Indikator	Pencapaian yang diukur	Nilai Rata-rata		Selisih
		Pre-test	Post-test	
Menghubungkan garis putus-putus dengan rapi dan	Anak mampu menarik garis putus-putus pada gambar	25	40	15

mengikuti pola yang diberikan.	Anak mampu secara teliti dalam menghubungkan garis putus-putus pada gambar	19	40	21
	Anak mampu berkonsentrasi dalam menarik garis putus-putus	17	38	21
	Anak menyelesaikan kegiatan menghubungkan garis putus-putus dengan baik	19	36	17
Mewarnai gambar didalam garis dengan rapi dan teliti	Anak mampu memberikan warna di atas gambar Apel	22	40	18
	Anak mampu mengkordinasiakan mata dan tangan pada saat mewarnai Apel	18	38	20
	Anak mampu mengarahkan tangannya untuk memberi warna yang berbeda pada gambar apel	18	38	20

Dari tabel diatas, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motorik halus peserta didik kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan selisih nilai yang diperoleh sebelum dan setelah melakukan kegiatan membatik bunga cengkeh. Selisih nilai pada masing-masing pencapaian yang di nilai, yaitu: (1) anak mampu menarik garis putus-putus pada gambar dengan selisih nilai 15, (2) anak mampu secara teliti dalam menghubungkan garis putus-putus pada gambar selisih nilai 21, (3) Anak mampu berkonsentrasi dalam menarik garis putus-putus selisih nilai 21, (4) Anak menyelesaikan kegiatan menghubungkan garis putus-putus dengan baik dengan selisih 17, (5) Anak mampu memberikan warna di atas gambar apel dengan selisih nilai 18, (6) anak mampu mengkordinasiakan mata dan tangan pada saat mewarnai apel dengan selisih nilai 20, (7) anak mampu mengarahkan tangannya untuk memberi warna yang berbeda pada gambar apel dengan selisih nilai 20.

Hasil Pemberian Kegiatan Membatik Bunga Cengkeh

Tabel 3 Penilaian Kegiatan Membatik Peserta Didik

No	Kode Anak	Nilai Kegiatan
1	AAN	18
2	SA	20
3	AFA	20
4	NAS	19
5	MFA	20
6	QAA	19
7	AA	18
8	AARR	16
9	AFI	17
10	MF	15
Jumlah		182
Rata-rata		18,2

terlihat bahwa perlakuan berupa kegiatan membatik bunga cengkeh menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil observasi awal sebelum dan sesudah perlakuan, dimana nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 15, nilai rata-rata 18,2. Dapat dibandingkan pada tabel 1 di atas nilai rata-rata *pre-test* adalah 13,8 sedangkan nilai rata rata *post-test* adalah 27. Antara hasil *post-test* dan *pre-test*. rata-rata nilai dari kegiatan membatik bunga cengkeh sendiri adalah 18,2.

Kegiatan membatik dengan bahan alam dapat berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Pendidikan et al., 2024). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemberian kegiatan membatik bunga cengkeh dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian Ainun Jariah Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan membatik serta mengetahui cara atau langkah-langkah membatik dengan bahan alam untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Data dikumpulkan melalui metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan dua tahap uji coba. Hasil yang diperoleh pada tahap uji coba I (pertemuan I) memperoleh nilai presentase sebesar (40,08%). Terjadi peningkatan di tahap uji coba I (pertemuan II) sebesar (61,03%), pada tahap uji coba II (pertemuan III) meningkat lagi mencapai (67,28%), pada tahap uji coba II (pertemuan IV) sebesar (83,09%). Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan membatik dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Model Mataram (Jarlah et al., 2023). Sebagaimana penerapan teknik membatik, ecoprint dapat merangsang kecermatan, koordinasi mata dan tangan, ketepatan, kecepatan, keingintahuan, kreativitas, dan semangat belajar anak selama proses pembelajaran. Penerapan teknik ecoprint adalah proses mencetak motif alami pada kain atau kertas menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, ranting, atau tanaman lainnya (Iksan et al., 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data pada sampel berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan program SPSS Versi 25 dan memilih uji normalitas Shapiro wilk dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.235	10	.124	.857	10	.071
<i>Post-test</i>	.229	10	.148	.859	10	.074
a. Lilliefors Significance Correction						

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, penelitian telah menguji normalitas data kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba, dengan menghitung nilai menggunakan rumus yang sesuai. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *pre-test* sebesar 0,071 dan *post-test* sebesar 0,074. Keputusan diambil berdasarkan kriteria nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dianggap berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

Uji Paired Sample T-test

Tabel 4 Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - post-test	-13.20000	1.39841	.44222	-14.20036	-12.19964	-29.850	9	.000

Dalam penelitian ini menggunakan *uji paired sampel t-test* dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan *Uji Paired Sample t-test* dapat dilihat dari hasil *uji paired sample t-test* sebesar -29.850 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 karena nilai sig (2-tailed) <0.05 yang berarti hipotesis (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Hal ini berdasarkan keputusan:

1. Jika nilai Sig(2-tailed) <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai Sig(2-tailed) >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Diketahui bahwa nilai Sig(2-tailed) sebesar 0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata terkait kegiatan membatik bunga cengkeh terhadap perkembangan motorik halus peserta didik kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, khususnya gerakan tangan dan jari, yang terintegrasi dengan koordinasi mata. Menurut Basyiroh dkk, (2022) motorik halus melibatkan keterampilan yang memerlukan

ketepatan, kontrol, dan koordinasi gerakan, seperti menggambar, menulis, menggunting, dan mewarnai. Sementara itu, Suyanto menyatakan bahwa stimulasi motorik halus pada anak usia dini perlu dilakukan melalui aktivitas yang bermakna, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan post-test perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di Kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba, ditemukan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik bunga cengkeh. Hal ini sejalan dengan teori Piaget (dalam Ramdani & Muqodas, 2022) yang menekankan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana proses belajar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas konkret dan eksploratif. Kegiatan membatik bunga cengkeh memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui sentuhan, pengamatan, dan manipulasi alat serta bahan, sehingga mampu merangsang perkembangan motorik halus secara optimal.

Peningkatan kemampuan anak dalam menghubungkan garis putus-putus dan mewarnai gambar dengan rapi menunjukkan adanya perkembangan koordinasi mata dan tangan. Menurut Hurlock (2015) koordinasi mata dan tangan merupakan indikator utama perkembangan motorik halus yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni dan keterampilan tangan (*handcraft*). Aktivitas membatik yang menuntut anak untuk mengontrol tekanan tangan, mengarahkan gerakan, serta mengikuti pola tertentu secara tidak langsung melatih ketelitian, konsentrasi, dan ketepatan gerak anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan membatik memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Menurut Montessori, penggunaan material konkret dan alami sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan sensorimotor anak, karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan indra. Bunga cengkeh sebagai bahan alam memberikan rangsangan sensorik berupa tekstur, bentuk, dan aroma yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan membatik dan *ecoprint* dengan bahan alam dapat meningkatkan kecermatan, koordinasi mata dan tangan, kreativitas, serta ketekunan anak usia dini. Proses membatik yang dilakukan secara bertahap juga melatih kemampuan anak dalam mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas dengan baik, yang merupakan bagian dari perkembangan kesiapan belajar anak.

Secara statistik, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan membatik bunga cengkeh. Hal ini memperkuat secara empiris teori-teori perkembangan yang menyatakan bahwa aktivitas seni berbasis pengalaman langsung memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Dengan demikian, secara teoretis dan empiris dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik bunga cengkeh merupakan bentuk stimulasi yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek fisik motorik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang holistik dan berpusat pada anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa kegiatan membatik bunga cengkeh dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba. Terdapat pengaruh positif dari kegiatan membatik menggunakan bunga cengkeh terhadap perkembangan motorik halus anak di kelas B1 TK Masjid Raya Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata antara pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test yaitu sebesar 13,8 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu sebesar 27. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus di TK Masjid Raya setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan membatik bunga cengkeh. Selama melakukan penelitian peneliti mengalami beberapa hambatan atau kendala salah satunya anak yang suka mengganggu temannya. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih kreatif lagi agar minat belajar anak lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, P., & Yeni, I. (2021). Pemanfaatan Membatik Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 102-108.
- Amalia, D., Alwi, B. M., & Angriani, A. D. (2024). Education Analisis Penggunaan Media Puzzle terhadap Perkembangan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 7, 170-181.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Husni, J. (2023). Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifausudur Cibaduyut Bandung). *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 1(1), 1-5.
- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31.
- Fitri, S. (2020). Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan membatik pada anak usia 4-5 tahun di RA Insani Taqwim Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). Peran sekolah dalam upaya optimalisasi

- pendidikan karakter anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- Fitri Andriani, (2016). *'Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini'* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).
- Lerin Christine, (2015). *' Permainan Untuk Meningkatkan Kecerdasan dan Kreativitas Buah Hati'* (Jakarta: Trans Media)
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 30-44.
- Hasdiana, U. (2018), Analisis Tingkat kematangan gonad teripang kering (*Holothuria atra*) di Perairan Mejangan Kecil, Karimunjawa. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1-5.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Seni melalui Kegiatan Membatik dengan Mengecap Buah Belimbing. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 438-447.
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Peran Kegiatan Mengecap Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 138-149.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92-105.
- Izzah, N., & Pamungkas, J. (2024). *The Excellence of Batik Art: Exploring the Impact of Batik Jumputan on Fine Motor Skills in Early Childhood Education. International Journal of Social Science and Human Research*, 7(01), 749-758.
- Jada Wa, dkk. (2022). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencap Dengan Jari Pada Anak Kelompok B di Ra Aisyiyah Bauabau. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63-77
- Jariah, A., Astini, B. N., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75-79.
- Nur Insana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122-132.
- Octaviani, Windy Rahmania, Baiq Nilawati Astini, Ika Rachmayani, dan & Nurhasanah (2024) "Pengaruh Kegiatan Membatik dengan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Achwan" *Journal pendidikan, sains, geologo, dan geofisika*. 5.3.
- Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).
- Purwastuti, L. A. (2022). *Batik as a craft teaching-learning medium To preserve values of local wisdom in elementary schools in Bantul, Indonesia. Humanika*, 22(2), 91-98.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47-57.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan

- Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12-20.
- Ramdani, C., & Zaman, B. (2022). Penerapan Bank Sampah di Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Ecolitaracy Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-8.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 82-91.
- Rifani, H., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2119-2124.
- Rizqiyah, I., Putri, D., Luqman, F., & Ariyanto, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik. *Journal of Childhood Education*, 6(1), 51-64.
- Rokhman, O., (2020) "Efektivitas Metode Proyek Melalui Kegiatan Membatik Jilbab Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Bungong Seuleupok Banda Aceh" *skripsi*.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401.
- Sehulina, R. (2023). Penerapan Instrumen Asesmen Perkembangan Fisik Motorik. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(5).
- Sukaeti, A. T. (2021). Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok B Taman Kanak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 253-263.
- Yanti, D., Ayu, C., & Syahril. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan media pelepah pisang pada anak kelompok B Tk darul yaqin desa koto ranah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 21-30.